

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Ketenagakerjaan

##### a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu; pekerja, pegawai, dan sebagainya<sup>1</sup>. Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Dari pengertian di atas bahwa setiap pekerja yang melakukan pekerjaannya untuk diri sendiri maupun untuk orang lain tanpa pemaksaan untuk mengerjakan pekerjaannya tersebut<sup>2</sup>.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), antara lain yaitu:<sup>3</sup>

- 1) tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
- 2) tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu, dan
- 3) tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi

---

<sup>1</sup> Ebta Setiawan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kamus Versi Online*, 2021.

<sup>2</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 8.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, (2015). [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id).

ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.

Payaman J. Simanjuntak mengungkapkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.<sup>4</sup> Pendapat tentang pengertian tenaga kerja di atas dapat didefinisikan bahwa tenaga kerja merupakan semua orang yang sedang mencari atau sedang bekerja yang menghasilkan barang atau jasa untuk diri sendiri maupun orang lain tanpa adanya paksaan melakukan pekerjaan tersebut.

#### **b. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari:
  - a) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja.
  - b) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.
- 2) Berdasarkan batas kerja tenaga kerja terdiri dari:
  - a) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 – 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
  - b) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanyabersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

---

<sup>4</sup> Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005), 104.

<sup>5</sup> Diyah Ayu Alawiyah, “Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)”. In *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2021), 24.

- 3) Berdasarkan kualitas tenaga kerja terdiri dari:
- a) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dibidang tertentu dengan cara sekolah atau dengan pendidikan formal dan non formal. Kategori ini seperti guru-guru dan dokter.
  - b) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang tertentu melalui pengalaman kerja.
  - c) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja.

**c. Keterampilan Tenaga Kerja**

Pengertian Keterampilan adalah kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas/pekerjaan berarti dapat (kata sifat/ keadaan) melakukan tugas/pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga kata sifat/keadaan yang ditujukan pada sifat atau keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan atas dasar ketentuan-ketentuan yang ada.

Menurut Moenir keterampilan ialah kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Artinya keterampilan lebih banyak menggunakan unsur anggota badan daripada unsur lain. Beberapa jenis tugas atau pekerjaan yang disyaratkan memiliki keterampilan pada umumnya pekerjaan itu bersifat teknis dan menggunakan unsur utama otot.

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah keterampilan adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu, yang bersifat kekaryaan. Keterampilan diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat teknis seperti keterampilan komputer, keterampilan bengkel, dll.

Dengan keterampilan yang dimiliki seorang pegawai diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan secara produktif. Keterampilan banyak pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan. Keterampilan karyawan dapat ditingkatkan melalui training, kursus-kursus, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan

adalah kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyelesaikan suatu pekerjaan secara cepat dan tepat.

Adapun Indikator Keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) *Technical Skill* Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk keterampilan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.
- 2) *Management Skill* Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan keterampilan mengatur ditempat yang tepat dan struktur system control. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, keterampilan untuk membangun kemampuan inti dan keterampilan menangani karyawan secara efektif.
- 3) *Entrepreneurship Skill* Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkaran bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal.
- 4) *Personal Maturity Skill* Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merepleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan solusi.

## 2. Penyerapan Tenaga Kerja

### a. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain.<sup>6</sup> Secara umum penyerapan tenaga kerja sangat berhubungan dengan interaksi antara penawaran dan permintaan dari tenaga kerja. Adanya interaksi dari permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar akan menentukan tingkat upah yang akan berlaku. Dengan begitu akan dapat ditentukan jumlah tenaga kerja yang akan

---

<sup>6</sup> Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*,10.

bekerja pula.<sup>7</sup> Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya pekerja atau lapangan pekerja untuk diisi oleh pencari kerja.<sup>8</sup>

### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja**

Dalam penyerapan tenaga kerja ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut anantara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, modal, nilai produksi, lama usaha serta investasi.<sup>9</sup>

Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

#### 1) Tingkat Upah

Upah adalah sejumlah pendapatan uang yang diterima oleh buruh dalam satu waktu tertentu akibat dari tenaga dan usaha yang digunakan dalam proses produksi. Apabila terdapat kenaikan upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah.<sup>10</sup>

#### 2) Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang

---

<sup>7</sup> Rio Rayyan Lastiko, 'Pengaruh Tingkat Upah, Volume Penjualan, Lama Usaha, Pendidikan, Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus Sentra Industri Kulit Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 7.2 (2019), 6.

<sup>8</sup> Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2014), 89.

<sup>9</sup> Ni Made Santi Widiastuti, 'Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM', *Jurnal Ilmiah*, (Universitas Brawijaya Malang, 2013), 4.

<sup>10</sup> Murtadho Ridwan, 'Standar Upah Pekerjaan Menurut Sistem Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi*, Vol1 No 2 (2013), 2.

dimiliki, dengan produktivitas kerja yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja tinggi.

3) Modal

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar. Modal mencakup uang yang diterima di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Modal sebagai seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja. Modal adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan.<sup>11</sup>

4) Nilai Produksi

Semakin tinggi nilai produksi barang yang dihasilkan oleh pelaku UKM akan meningkatkan permintaan dan penyerapan tenaga kerja.

5) Lama Usaha

Semakin lama usaha UKM yang dijalankan oleh para pengusaha akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahanya.<sup>12</sup>

6) Investasi

Investasi pada sebuah industri dapat membuat industri semakin berkembang, sehingga dibutuhkan juga tambahan tenaga kerja untuk mendukung operasional industri. Investasi juga bisa menimbulkan persaingan antar industri semakin ketat, baik dalam penjualan maupun SDM berupa tenaga kerja yang direkrut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 42.

<sup>12</sup> Ni Made Santi Widiastuti, 'Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM (Studi Kasus UKM Kerajinan Di Kabupaten Gianyar)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 1.13 (2014), 8.

<sup>13</sup> Safira Zata Amani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015', *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1.1 (2018), 1-14.

### c. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sastrowardoyo mengidentifikasi indikator-indikator dari penyerapan tenaga kerja, yaitu:<sup>14</sup>

#### 1) Jenis Perusahaan

Ada beberapa wirausahawan yang dapat dengan mudah melakukan suksesi, tetapi ada pula yang mengalami hal sebaliknya. Pada umumnya hal ini ditentukan oleh jenis perusahaan. Seorang wirausahawan yang menguasai penerapan teknologi tinggi tidak mudah untuk digantikan. Demikian pula dengan orang yang menguasai hubungan dengan seluruh industri perusahaan merupakan faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan.

#### 2) Faktor Lingkungan

Perubahan lingkungan bisnis memerlukan antisipasi, salah satu diantaranya dilakukan dengan suksesi. Meskipun sebuah perusahaan telah menerapkan teknologi maju, perusahaan memerlukan personel yang handal dalam pemasaran.

#### 3) Jumlah Konsumen Potensial

Perusahaan dengan jumlah konsumen potensial yang relatif kecil mungkin menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau perusahaan pengguna. Untuk jumlah pembelian yang lebih besar perusahaan akan memanfaatkan jasa perantara.

#### 4) Jumlah Pesanan

Perusahaan produk makanan akan menjual langsung kepada rangkaian grosir besar karena ukuran pesanan yang besar dan volume keseluruhan perusahaan menjadikan saluran ini dapat diharapkan lebih ekonomis.

#### 5) Nilai Unit Produk

Harga setiap unit produk mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk distribusi. Untuk produk bernilai tinggi dengan harga mahal diperlukan saluran distribusi pendek, sedangkan untuk produk yang berharga murah pada umumnya digunakan saluran distribusi yang panjang.

---

<sup>14</sup>Diyah Ayu Alawiyah, 'Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)'.<sup>27</sup>

## 6) Umur Produk

Beberapa barang secara fisik kualitasnya cepat menurun. Barang yang bersifat demikian memerlukan saluran langsung atau pendek.

Menurut Sumarsono penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Adapun indikator yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, antara lain:

## 1) Tingkat Upah

Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi, untuk menutupinya biasanya pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerja.

## 2) Nilai Produksi

Nilai produksi yang tinggi membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak untuk melakukan proses produksi

## 3) Modal

Modal adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan. Adanya modal yang cukup dapat meningkatkan kapasitas perusahaan yang akhirnya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk menjalankan perusahaan.<sup>15</sup>

### 3. Konsep Ekonomi Islam

#### a. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja dalam Ekonomi Islam

Manusia diciptakan Allah SWT., sebagai Khalifa di muka bumi untuk mengatur dan memanfaatkan serta mengeksploitasi segala macam sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini tentunya menuntut adanya peran dan tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Dalam upaya mengoptimalkan fungsi, peran dan tugasnya Allah SWT., memerintahkan agar manusia berusaha semaksimal mungkin untuk dapat merubah dan meningkatkan serta memperbaiki taraf hidupnya di dunia. Perintah tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia wajib menjadi tenaga kerja yang produktif, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>15</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 46.

hidup pribadi, keluarga maupun kebutuhan manusia lainnya.<sup>16</sup> Manusia harus selalu bekerja dan dilarang untuk bermalas-malasan, bahkan hal ini diterangkan di dalam Q.S. Al Insyirah (94) Ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain“.(Q.S. Al Insyirah (94) :7)<sup>17</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerja yang lain. Pekerjaan yang dimaksud disini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalas-malasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan menjadi lebih makmur, kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, bahkan mereka dapat memberikan sebagian pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang fakir, orang miskin, dan lain sebagainya

Menurut Syafe'i, ada 3 konsep dalam ekonomi islam yaitu:

- 1) Perekonomian masyarakat luas, bukan hanya masyarakat muslim saja, akan menjadi baik bila menggunakan kerangka kerja atau acuan norma-norma islam.
- 2) Keadilan dan Persaudaraan Menyeluruh Islam bertujuan untuk membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid. Dalam tatanan ini, setiap individu diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang bagai satu keluarga. Karena sebuah persaudaraan yang universal dan tidak diikat oleh batas geografis. Keadailan dalam islam memiliki implikasi sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Diyah Ayu Alawiyah, “Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perseptif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten)

<sup>17</sup> Al-Qur’an, Surat Al Insyirah (94) Ayat 7, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30*

- a) Keadilan Sosial Islam menganggap umat manusia sebagai suatu keluarga, karena semua anggota mempunyai derajat yang sama di hadapan Allah swt. Hukum Allah swt tidak membedakan yang kaya dan yang miskin, demikian pula dengan tidak membedakan yang hitam dan yang putih. Secara sosial, nilai yang membedakan yang satu dengan yang lain yaitu ketakwaannya, ketulusan hatinya, kemampuan dan pelayanannya kepada masyarakat.
  - b) Keadilan Ekonomi Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat dan dihadapan hokum harus diimbangi oleh keadilan ekonomi. Tanpa pengimbang tersebut, maka keadilan ekonomi akan kehilangan makna. Dengan keadilan ekonomi, setiap individu akan mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing-masing kepada masyarakat. Setiap individu pun harus terbebaskan dari eksploitasi individu lainnya, karena islam dengan tegas melarang seorang muslim melakukan hal yang merugikan orang lain.
  - c) Keadilan Distribusi Pendapatan Kesenjangan pendapatan dan kekayaan alam yang ada dalam masyarakat berlawanan dengan semangat serta komitmen islam terhadap persudaraan dan keadilan sosial ekonomi, karena kesenjangan tersebut harus diatasi dengan menggunakan cara yang ditekankan dalam agama islam.
- 3) Kebebasan Individu dalam Konteks Kesejahteraan Sosial
- Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu bersinggungan atau bahkan dibatasi oleh kebebasan individu orang lain. Selain pemaparan di atas, prinsip-prinsip mendasar dalam ekonomi Islam mencakup antara lain yaitu :
- a) Landasan utama yang harus dijadikan pegangan bagi seseorang khususnya dalam dunia perekonomian adalah Iman, menegakkan akal pada landasan Iman, bukan iman yang harus didasarkan pada akal atau pikiran. Jangan biarkan akal atau pikiran terlepas dari landasan Iman. Dengan demikian prinsip utama ekonomi Islam itu bertolak kepada kepercayaan atau keyakinan bahwa

aktifitas ekonomi yang kita lakukan itu bersumber dari syari'ah Allah dan bertujuan akhir untuk Allah.

- b) Prinsip persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi tolak ukur. Tujuan ekonomi Islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling tolong menolong. Islam menganjurkan kasih sayang antar sesama manusia terutama pada anak yatim, fakir miskin, dan kaum lemah.
- c) Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagai ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur di bumi ini.
- d) Prinsip keadilan sosial dalam distribusi hak milik seseorang, juga merupakan asas tatanan ekonomi Islam. Penghasilan dan kekayaan yang dimiliki seseorang dalam ekonomi Islam bukanlah
- e) Hak milik mutlak, tetapi sebagian hak masyarakat, yaitu antara lain dalam bentuk zakat, shadaqah, infaq dan sebagainya.
- f) Prinsip jaminan sosial yang menjamin kekayaan masyarakat muslim dengan landasan tegaknya keadilan.<sup>18</sup>

#### **b. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja dalam Ekonomi Islam**

Selaras dengan Sastrowardoyo mengidentifikasi tujuh indikator dari penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

##### 1) Jenis Perusahaan

Ada beberapa wirausaha yang dapat dengan mudah melakukan suksesi, tetapi ada pula mengalami hal sebaliknya. Pada umumnya hal ini ditentukan oleh jenis perusahaan. Seseorang wirausaha yang menguasai penerapan teknologi tinggi tidak mudah digantikan. Demikian pula dengan orang yang menguasai hubungan dengan seluruh industri perusahaan merupakan faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan.

---

<sup>18</sup> Muh. Said, Pengantar Ekonomi Islam dasar-dasar dan pengembangan, (Pekanbaru: Suska Press,2008), h.5

2) Faktor Lingkungan

Perubahan lingkungan bisnis memerlukan antisipasi, salah satu diantaranya dilakukan dengan suksesti. Meskipun sebuah perusahaan telah menerapkan teknologi maju, perusahaan memerlukan personel yang handal dalam pemasaran.

3) Jumlah Konsumen

Potensial Perusahaan dengan konsumen potensial yang relatif kecil mungkin menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau perusahaan. Untuk jumlah pembeli yang lebih besar perusahaan akan memanfaatkan jasa perantara.

4) Jumlah Pesanan

Perusahaan akan menjual langsung kepada rangkaian grosir besar karena ukuran pesanan yang besar dan volume keseluruhan perusahaan menjadikan saluran ini dapat diharapkan lebih ekonomis.

5) Nilai Produk

Setiap unit produk mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk distribusi. Untuk produk bernilai tinggi dengan harga mahal diperlukan saluran distribusi pendek, sedangkan untuk produk yang berharga murah pada umumnya digunakan saluran distribusi yang panjang.

6) Umur Produk

Beberapa barang secara fisik kualitasnya cepat menurun. Barang yang bersifat demikian memerlukan saluran langsung atau pendek.<sup>19</sup>

Adapun indikator penyerapan tenaga kerja antara lain sebagai berikut:

- a) Jumlah partisipasi tenaga kerja.
- b) Pengangguran.
- c) Kinerja tenaga kerja.

**c. Tolak Ukur Penyerapan Tenaga Kerja dalam Ekonomi Islam**

1) Upah yang Adil dan Cukup (Kifayah al-Ajr)

Upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya. Tolak ukur ini memastikan bahwa pekerja dapat hidup dengan layak dari penghasilan mereka.

---

<sup>19</sup> Reza Adi Purnomo, "Analisi Variabel-Variable Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Anyaman Bambu

- 2) Hak dan Perlindungan Pekerja (Huquq al-Amil)  
Pekerja harus mendapatkan hak-hak mereka sesuai dengan kontrak dan hukum syariah, termasuk hak atas istirahat, cuti, dan perlindungan dari perlakuan yang tidak adil.
- 3) Pendidikan dan Pelatihan (Ta'lim wa Tadrib)  
Kesempatan untuk pendidikan dan pelatihan bagi pekerja guna meningkatkan keterampilan dan produktivitas mereka. Ini termasuk pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional.
- 4) Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Pribadi (Tawazun)  
Mendorong keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. Tolak ukur ini memastikan bahwa pekerja tidak mengalami beban kerja yang berlebihan yang bisa merusak keseimbangan hidup mereka.
- 5) Kepatuhan Syariah (Iltizam bi al-Shariah)  
Semua praktik kerja dan bisnis harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi).  
Dengan menerapkan tolak ukur ini, ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan sistem penyerapan tenaga kerja yang adil, seimbang, dan berkelanjutan, serta menjaga kesejahteraan material dan spiritual para pekerja.

**d. Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam**

Terdapat empat prinsip ketenagakerjaan dalam Islam sebagai berikut :

- 1) Kemerdekaan Manusia. Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan ditutup untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadi sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam Islam karena Islam tidak bisa mentolerasi adanya perbudakan.
- 2) Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim

yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah (62) ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ

فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumu'ah (62:10)).<sup>20</sup>

Oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati terlebih lagi adalah hubungan diantara para pengusaha dan juga para pekerja karena seorang pengusaha membutuhkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumennya dan seorang pekerja akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan.

- 3) Prinsip Keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Sesuai dengan firman Allah Surah Al-Hadid (57) ayat 25 sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ

وَالْمِيزَانَ لِيُقِيمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ

بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ

وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia

<sup>20</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Jumu'ah (62) ayat 10, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*

dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa” (QS. Al-Hadid (57) : 25).<sup>21</sup>

Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.

- 4) Prinsip Kejelasan Aqad (Perjanjian) dan Transaksi Upah Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan akad ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.<sup>22</sup>

#### 4. Industri Tepung Tapioka

##### a. Pengertian Industri Kecil

Sebelum memasuki definisi industri kecil, lebih dahulu mengetahui definisi industri. Secara umum industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Hadid (57) ayat 25, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*

<sup>22</sup> Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008) 157.

yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang melainkan juga ada dalam bentuk jasa. Industri kecil memiliki banyak definisi, sehingga topik industri kecil selalu menarik untuk dibicarakan. Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil tersebut antara lain :

- 1) Menurut Depepenrindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
- 2) Menurut Biro pusat Statistik (1998), mendefinisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasi skala industri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut :
  - a) Perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang. Perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 samapai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
  - b) Perusahaan atau industri kecil jika memperkerjakan antara 5 sampai 19 orang.
  - c) Perusahaan atau industri sedang memperkerjakan antara 20 sampai 99 orang.
  - d) Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan antara 100 atau lebih.
- 3) Menurut Bank Indonesia, industri kecil yakni industri yang asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari Rp. 600.000.000,
- 4) Menurut Biro Pusat Statistik (2003), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang belum jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

- 5) Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 9 Tahun 1995 :
- a) (Pasal 1): ayat 1, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi beberapa kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
  - b) (Pasal 5): (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-, (3) milik warga Indonesia, (4) berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar, (5) berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.<sup>23</sup>

**b. Industri Tepung Tapioka**

Industri tepung tapioka merupakan industri yang memiliki peluang dan prospek pengembangan yang baik untuk memenuhi permintaan pasar. Industri tepung tapioka termasuk industri hilir, dimana industri ini melakukan proses pengolahan dari bahan baku singkong menjadi tepung tapioka.

Keberadaan industri tepung tapioka di Indonesia menjadi penting berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, dimana 64% penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan berasal dari industri tepung tapioka. Industri tepung tapioka juga merupakan jenis agroindustri yang menyerap tenaga kerja ketiga terbanyak setelah industri pengolahan lainnya. Mengingat industri tapioka merupakan merupakan industri yang sangat potensial, maka kompetensi sumber daya manusia di bidang produksi tapioka perlu

---

<sup>23</sup> Rusi Azizul Ginanjar, ‘Analisis Efisiensi Industri Pengolahan Tepung Tapioka (Studi pada Desa Rembangkepuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri), (Universitas Brawijaya Malang: 2018), 3

dipersiapkan, terlebih lagi untuk menghadapi persaingan bebas pasar tenaga kerja.<sup>24</sup>

Tujuan dari industri pengolahan singkong ini adalah untuk menciptakan nilai tambah dan menambah umur simpan dari suatu produk. Industri tepung tapioka banyak terdapat di daerah Sumatera, Jawa, dan Kalimantan baik skala rumah tangga maupun pabrikan. Produksi tepung tapioka skala rakyat banyak dikerjakan dengan alat sederhana. Berbagai karakteristik industri tersebut adalah modal relatif kecil, biaya perawatan relatif tinggi, teknologi yang digunakan umumnya sederhana, dan kualitas produk umumnya rendah

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan oleh penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, berikut penulis paparkan:

1. Penelitian dilakukan oleh Putri tahun 2022 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Industri Roti Di Kota Payakumbuh”. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 30 pengusaha pemilik industri roti yang masih aktif dan beroperasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26 *for Windows*. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel upah, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri roti di Kota Payakumbuh.
2. Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Mebel Di Kota Barabai” dilakukan oleh Marliani 2022. Populasi penelitian sebanyak 114 unit usaha dan dengan teknik *purposive sampling* di dapatkan jumlah sampel sebanyak 31 unit. Hasilnya dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan upah dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Secara parsial variabel upah dan modal berpengaruh positif dan

---

<sup>24</sup> Rusi Azizul Ginanjar, ‘Analisis Efisiensi Industri Pengolahan Tepung Tapioka (Studi pada Desa Rembangkepuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri). 4.

- signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Di Kecamatan Pahandut, Jekan Raya Dan Sabangau)” dilakukan oleh Miar tahun 2021 Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan kuesioner kepada 100 responden pengusaha industri kecil di Kota Palangka. Metode dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal dan upah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial modal dan upah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
  4. Penelitian dilakukan Alawiyah tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sampel berjumlah 30 unit industri mebel sebagai responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Proses analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat pengolahan data SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel modal dan tingkat upah memiliki pengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Secara parsial modal berpengaruh negatif signifikan sedangkan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.
  5. Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Upah, Volume Penjualan, Lama Usaha, Pendidikan, dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus Sentra Industri Kulit Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)” dilakukan oleh lastiko. Data yang digunakan adalah *cross section* dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini adalah tingkat upah, lama usaha dan modal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, pendidikan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan tentang variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu faktor apa saja yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja serta bagaimana faktor-faktor tersebut dalam pandangan ekonomi islam.

Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan industri sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional yang menjadi sistem ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, atau pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Sektor industri tepung tapioka di desa ngemplak kidul merupakan yang terbesar di kabupaten pati. Namun dalam penyerapan tenaga kerjanya sektor industri pengolahan masih berada dibawah bahkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun masih mengalami fluktuasi dan sempat beberapa tahun mengalami penurunan walaupun pada akhirnya dapat kembali meningkat. Maka dari itu dalam penelitian ditunjukan untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tepung tapioka dengan menggunakan variabel pengaruhnya yaitu modal, nilai produksi dan tingkat upah. Dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat meningkatkan faktor – faktor yang sekiranya dapat menambah penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**